

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Peneliti

SD 3 Kaliyoso selaku salah satu sekolah dasar yang ada di Dk. Kaliyoso Rt 03 Rw 06 Karangrowo Undaan Kudus. Meskipun terletak di wilayah pedesaan dan jauh dari kota, SD 3 Kaliyoso selalu berbenah memperbaiki mutu sekolah, baik secara fisik maupun mental dibawah kepemimpinan Bapak Ipung Susanto,S.Pd. sebagai kepala sekolah. Sd 3 kaliyoso mempunyai visi sekolah yakni : “Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan berakar pada budaya yang berwawasan lingkungan dan kebangsaan”.

Misi SD 3 kaliyoso yaitu :

1. Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin, sopan berlandaskan iman dan taqwa.
2. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi sekolah
3. Meninggikan aktivitas pembelajaran yang optimal supaya daya serap peserta didik menjadi optimal
4. Meninggikan potensi keterampilan dasar peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang mengedepankan pada cinta lingkungan
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif,aman nyaman demi efektifitas semua aktivitas pendidikan disekolah serta meninggikan mutu pendidikan.
6. Mmbagikan optimalisasi peranan serta orang tua dan masyarakat guna mendukung keberhasilan pendidikan
7. Meninggikan kapabilitas guru pada bidang iptek, dan agama melalui PKG, Diklat, Seminar, Penataran dan pengkajian.
8. Membagikan motivasi serta meninggikan keterampilan guru selaku SDM yang potensional dibidang seni, karya dan prakarsa terhadap siswa.

SD 3 kaliyoso juga memiliki Tujuan yaitu :

1. Meraih prestasi akademik ataupun non akademik minimal taraf kecamatan ataupun tingkat kabupaten
2. Membagikan pengalaman ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni selaku hasil pembelajaran
3. Terwujudnya lingkungan ASRI sebagai wawasan wiyata mandala
4. Terciptanya budaya sekolah yang bersih dan bebas polusi
5. Munculnya budaya kreatif dan inovatif serta memanfaatkan limbah menjadi barang bermanfaat.

1. Profil singkat sekolah

a. Identitas sekolah

Nama sekolah : SD 3 Kaliyoso
 NSS : 101031904049
 NPSN : 20317331
 Jenjang sekolah : sekolah dasar
 Status sekolah : negeri
 Alamat : kaliyoso Rt 03 Rw 06
 Desa : karang rowo
 Kecamatan : undaan
 Kabupaten : kudus
 Provinsi : jawa tengah
 Kode pos : 59372
 Email : sd3kaliyoso@yahoo.com
 Kelompok sekolah : SD Imbas

b. Data guru

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Pendidikan	TMT	Jabatan
1.	Ipung Susanto, S.Pd. NIP. 19790921 201101 1 002	Penata MudaTk. I / III b	S-1	02/04/2 011	Kepala Sekolah/ GuruKelas IV
2.	Suyono, S.Pd. NIP. 19670207 199401 1 002	Pembina IV/a	S-1	01/10/1 994	Guru Kelas III B
3.	Sukarni Astutik, S.Pd.SD NIP. 19840809 201101 2 002	Penata Muda Tk. I / III b	S-1	02/04/2 011	Guru Kelas III A
4.	Nyatimuningrum, S.Pd.SD NIP. 19860806 201101 2 007	Penata Muda Tk. I / III b	S-1	02/04/2 011	Guru Kelas V
5.	Alfitatul Muyasaroh, S.Pd. NIP. 19870612 201101 2 005	Penata Muda Tk. I / III b	S-1	02/04/2 011	Guru Kelas VI
6.	Fathur Rozaq, S.Pd.I NIP. 198711252020121	CPNS III/a	S-1	01/12/2 020	Guru PAI

	004				
7.	Ali Miftahudin, S.Pd. NIP. 19951218 202012 1 002	CPNS III/a	S-1	01/12/2 020	Guru PJOK
8.	Nor Musriati, S.Pd.I		S-1	12/04/2 004	Guru Kelas II
9.	Nuktatuz Zuhriyyah, S.Pd.		S-1	01/07/2 007	Guru B. Jawa
10.	Cicik Sri Rahayu, S.Pd.		S-1	01/08/2 012	Guru B.Inggris
11.	Sholikin		SLTP	01/09/20 04	Penjaga
12.	Alvi Adi Nugroho, S.Pd.		S-1	01/08/20 18	Guru Kelas I

*Sumber: SD 3 Kaliyoso, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus
2023*

c. Sarana dan prasarana

N o	Nama Prasara na	Panjan g	Lebar	Jumlah
1	Ruang guru	7	8	1
2	Ruang kelas I	7	8	1
3	Ruang kelas II	7	8	2
4	Ruang kelas III	7	8	1
5	Ruang kelas IV	7	8	1
6	Ruang kelas V	5	8	1
7	Ruang kelas VI	7	8	1
8	Perpustakaan	7	6	1
9	WC Guru	2	1,2	1
10	WC Siswa laki-laki	2	1,2	1

.				
1 1	WC siswa Perempuan	2	1,2	1
.				

Sumber: SD 3 Kaliyoso, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus 2023

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data adalah semua fakta dan angka yang bisa menjadi material dalam mendapatkan data, selain itu data merupakan hasil pengolahan data guna tujuan tertentu.¹ Penelitian dilakukan di tanggal 3 oktober 2022 hingga 2 november 2022. Bahan penelitian ini diperoleh langsung dari peneliti melalui observasi, dokumentasi dan tes.

Penelitian merupakan satu dari beberapa usaha peneliti dalam mendapatkan dan menghimpun informasi yang dikelola guna memecahkan masalah. Berdasarkan nama peneliti, peneliti memilih rencana penelitian eksperimen yang sesuai. Mengenai penelitian ini, peneliti memakai true eksperimen design atau metode eksperimen sederhana.² Melalui *true experimental design* ini, mencakup atas jenis model yakni *posttest only control design* dan *pretest group design*. Selanjutnya peneliti menetapkan *posttest only control design* sebab maksud pada penelitian ini ialah guna menemukan pengaruh dari perlakuan. Pada desain ini ada 2 tim yakni tim kesatu dikenal sebagai tim kontrol yakni kelas VA (kelompok yang menerapkan pembelajaran secara konvensional) dan kelompok kedua disebut kelompok eksperimen yaitu kelas VB (kelompok yang mengimplementasikan model *think pair and share*).

Penelitian ini berlokasi di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus melalui penggunaan n sampel seluruh siswa kelas V yakni 24 siswa sebagai sampel penelitian. Siswa itu mencakup atas 15 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Kelas tersebut itu memuat 2 tim yakni kelas V A dan dan kelas V B. Kelas V A bakal diuraikan kelas eksperimen yang nantinya diberikan sikap melalui implementasikan teknik *think pair share* melalui total siswa sejumlah 12 siswa. Kelas V B dijadikan kelas kontrol yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

bakal diimplementasikan kegiatan belajar tradisional melalui total siswa sejumlah 12 siswa.

Komunitas samin merupakan sejumlah anggota yang masih menyertai dan bertahan pada prinsip samin surosentiko yang timbul pada masa hindia belanda sekitar tahun 1890.³ Saat itu, masyarakat merasakan tekanan penjajah sebagai siksaan. Lalu berusaha mencari cara agar terbebas dari tekanan yang ada. Ajaran Samin memberi angin segar untuk masyarakat guna membebaskan diri dari tekanan dan siksaan penjajah. Namun karena ada beberapa pertimbangan komunitas samin ini pun menamai komunitas mereka menjadi sedulur sikep. mereka memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan yang lainnya. Mereka memiliki prinsip yang dijadikan keyakinan hidup. Ketika bersikap kelompok samin memusatkan di 2 konsepsi yakni kebenaran dan kejujuran.

Pendidikan agama Islam ialah upaya yang disadari para tenaga pendidik dalam menyiapkan para siswa dalam mempercayai, mengerti, dan mengimplementasikan ajaran Islam dengan cara mengarahkan, mengajarkan, atau mengamalkan kegiatan yang disusun guna menggapai sasaran yang sudah ditetapkan.⁴ Sebab itu, sebuah instansi pendidikan dinantikan mampu guna mendorong siswa menuju maksud dari pendidikan agama Islam, yakni meninggikan keimanan siswa melalui pembagian serta pemahaman atas pengetahuan, penghayatan, pengamalan sertapengalaman siswa perihalagama islam yang kemudian jadi seorang muslim yang selalu berkembang pada iman dan takwakepada Allah SWT.

Model pembelajaran *think pair share* ialah sebuah model kegiatan belajar yang saling bekerja sama dan memberi waktu pada para peserta didik guna merenung dan merespon serta tolong menolong antar anggota kelompok. Model ini memfokuskan ajaran “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi indikator utama padaa meningkatnya kapabilitas siswa ketika menanggapi sebuah pertanyaan. Model pembelajaran ini lebih mudah sebab tidak menghabiskan waktu yang lama dalam berkelompok karena hanya dua orang. Pembelajaran ini juga

³ Moh rosyid, *Samin Kudus Bersahaja Ditengah Asketisme Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),169.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

melatih siswa guna berani beropini ataupun menghormati opini orang lain.⁵

Berlandaskan observasi dan penelitian yang sudah dilaksanakan penulis, mampu dipahami rata-rata peserta didik keturunan sedulur sikep mempunyai nilai yang belum menggapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Hal ini dikarenakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mempunyai karakter konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Banyak yang sudah dilaksanakan dalam memeriksa indikator-indikator yang memberi pengaruh hasil belajar. Sejumlah indikator prestasi belajar diberikan pengaruh oleh dua indikator, yakni indikator internal dan eksternal. Indikator internal ialah indikator yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi dari indikator psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi) dan indikator fisiologis (sakit atau cacat). Indikator eksternal yakni yang bersumber dari luar diri siswa, mencakup lingkungan sosial (orang tua dan keluarga) dan lingkungan non sosial (lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan desain gedung sekolah).⁶

Penggunaan model pembelajaran *think pair share*, tujuannya ialah guna meninggikan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan peserta didik dalam memberikan peranya aktif di kelas, berdiskusi terkait permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, mendapatkan sistematika yang dibutuhkan dalam mendapatkan data yang diperlukan, mempertimbangkan keadaan kontekstual, menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi untuk menyajikan masalah tersebut. ⁷ adapula tahapan penyelenggaraan kegiatan belajar memakai model *think pair share* ialah⁸:

a. Langkah 1 : Berpikir (*Think*)

Pada tahap *Think*, siswa diminta guna memikirkan secara perorangan terkait pertanyaan atau permasalahan yang diusulkan. di langkah ini, peserta didik baiknya mencatatkan responya, hal ini dikarenakan tenaga pendidik tidak bisa memeriksa keseluruhan respon tiap siswa satu demi satu.

⁵ Aris Shoimin, *Berbagai Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

⁶ Data Observasi awal di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus, (29 Maret 2021).

⁷ Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, 160.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 130

Oleh karena itu dengan adanya tulisan dari para peserta didik maka tenaga pendidik dapat memeriksa seluruh respon dan seterusnya akan bisa dilaksanakan perombakan atau perbaikan dari bentuk-bentuk atau persepsi yang dinilai belum benar. Melalui langkah ini dinilai tenaga pendidik bisa meminimalisir permasalahan yang berasal dari peserta didik ketika dikelas seperti misalnya mengobrol, dikarenakan pada langkah ini, peserta didik secara mandiri dituntut guna menyelesaikan permasalahannya sendiri,

Dimana tenaga pendidik akan mengusulkan sebuah permasalahan yang dikaitkan dengan materi belajar, kemudian mendorong peserta didik untuk berfikir mengenai respon dan penyelesaian masalah sendiri. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Pada langkah ini tenaga pendidik mengajak peserta didik untuk membuat tim berpasangan teman sebangkunya. Dimana hal ini dilaksanakan agar peserta didik tersebut bisa saling berbagi informasi dan berdiskusi terkait pendapat-pendapat mereka yang belum ada pada langkah *Think*.

Pada langkah ini memperlihatkan terdapat 2 orang peserta didik dalam tim. Langkah ini bisa dikembangkan dengan menambah tim berpasangan lainnya sehingga menambah anggota kelompok guna memperbanyak pendapat mereka terkait suatu permasalahan, contohnya kelas. Akan tetapi dengan beberapa evaluasi tertentu, kadang tim yang berjumlah anggotanya banyak cenderung dinilai kurang efektif dikarenakan akan meminimalkan tempat dan peluang seseorang untuk berfikir dan mengutarakan pendapatnya. Tenaga pendidik yang kemudian memberi arahan untuk tim berpasangan dan berdiskusi tentang yang telah dibicarakan kepada rekan setimnya.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Melalui tahapan ini setiap tim berpasangan dan seterusnya dipisah menjadi hasil persepsi, pemikiran dan respon bersama tim atau tim lainnya atau dalam tim yang beranggotakan lebih banyak seperti kelas. Langkah ini ialah bentuk sempurna dari step-step pendahulunya yang maknanya bahwa tahap ini penyempurnaan agar semua tim akhirnya berada pada titik yang sama yaitu respon yang paling tepat. Tim berpasangan yang belum dapat menyelesaikan masalahnya dinilai masih belum mendalami makna memecahkan masalah yang telah dijelaskan tim lain yang memiliki kesempatan dalam mengutarakan

pendapatnya. Ataupun apabila ada kesempatan, jusa bisa memberi sesi untuk semua tim maju dan mengutarakan hasil dari pemikiran tim-timnya.

1. Hasil Uji Instrumen Data

a. Hasil Uji validitas

Validitas ialah tingkat seberapa tepat ntar data yang terjadi pada objek penelitian melalui data yang bisa disajikan peneliti.⁹ Untuk mengukur validitas data meteran, fokus penelitian ini ialah mengukur validitas isi instrumen. Perhitungan validitas isi dilandaskan pada hasil panel ahli sejumlah 3 orang pada sebuah objek mengenai ukuran dimana objek tersebut mewakilkan bangunan yang akan dihitung. Penilaian dilaksanakan dengan mengajukan penilaian melalui SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Kemudian dilaksanakan penilaian validitas isi melalui penggunaan Formula V Aiken yakni:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

Keterangan:

- V = indeks validitas butir
- I_o = skor penilaian terendah
- C = skor penilaian tertinggi
- r = skor yang dibagikan penilai
- n = banyaknya penilai/rater

Klasifikasi validitas yang menargetkan kriteria berikut kemudian dipakai guna menginterpretasikan nilai validitas yang didapatkan dari kesatuan ukur di atas:

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat Rendah

Berlandaskan kriteria tersebut, maka hasil uji validitas pada penelitian ini ialah:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 363.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas (Formula V Aiken)

No. Soal	Nilai Validator			Skala Rater (S)			Σs	V	Kriteria
	Rate r I	Rate r II	Rate r III	Rate r I	Rate r II	Rate r III			
1	4	5	4	3	4	3	10	0,833	Sangat Tinggi
2	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
3	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
4	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
5	2	5	5	1	4	4	9	0,750	Tinggi
6	5	5	5	4	4	4	12	1,000	Sangat Tinggi
7	5	5	5	4	4	4	12	1,000	Sangat Tinggi
8	5	5	5	4	4	4	12	1,000	Sangat Tinggi
9	3	4	5	2	3	4	9	0,750	Tinggi
10	4	4	5	3	3	4	10	0,833	Sangat Tinggi
11	4	4	4	3	3	3	9	0,750	Tinggi
12	5	4	5	4	3	4	11	0,917	Sangat Tinggi
13	5	4	5	4	3	4	11	0,917	Sangat Tinggi
14	5	4	5	4	3	4	11	0,917	Sangat Tinggi
15	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
16	5	3	5	4	2	4	10	0,833	Sangat Tinggi
17	5	5	4	4	4	3	11	0,917	Sangat Tinggi
18	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi

19	5	5	5	4	4	4	12	1,00 0	Sangat Tinggi
20	5	5	5	4	4	4	12	1,00 0	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan tabel diatas, mampu dipahami nilai V atas soal 1 didapatkan melalui penilaian $V = 10 / (3 (5-1)) = 0,833$, perhitungan itu berlaku pula atas soal 2 hingga 20. Selanjutnya didapatkan hasil melalui 3 kriteria, yakni:

- 1) Kriteria Cukup, yakni soal nomor 3 (0,583), 4 (0,583) dan 15 (0,583).
- 2) Kriteria Tinggi, yakni soal nomor 5 (0,75), 9 (0,75), 11 (0,75), dan 14 (0,75).
- 3) Kriteria Sangat Tinggi, yakni soal nomor 1 (0,833), 2 (0,833), 6 (1), 7 (1), 8 (1), 10 (0,833), 12 (0,916), 13 (0,916), 14 (0,916), 15 (0,833), 17 (0,916), 18 (0,833), 19 (1), 20 (1).

Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada item yang mendapat skor rendah dan sangat rendah. Dengan demikian, semua judul dapat dikatakan cukup berkualitas dari segi isi.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada level konsistensi atau akurasi hasil perhitungan. Keandalan alat cukup jika sisi yang dihitung sebanyak apa menggunakan alat hasilnya sama atau cenderung sama.¹⁰

Pada penelitian ini digunakan rumus split-half untuk menentukan reliabilitas instrumen yang diolah dengan rumus Spearman-Brown yang dibuat melalui program SPSS. Adapun karakteristik uji reliabilitas dengan memakai rumus belah dua yang diolah melalui rumus Spearman-Brown yang dibuat melalui program SPSS yakni:

- 1) Apabila nilai koefisien spearman brown $< 0,6$ mengartikan data tidak reliabel
- 2) Apabila nilai koefisien spearman brown $> 0,6$ mengartikan data reliabel

Berikut ialah temuan perhitungan reliabilitas antara skor total nilai soal ganjil dan genap:

¹⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 139.

Tabel 4.4
Rekap Nilai Soal Ganjil dan Genap

No.	Inisial	Total Nilai Soal Ganjil (x)	Total Nilai Soal Genap (y)	x ²	y ²	xy
1	ANF	9	9	81	81	81
2	K	9	10	81	100	90
3	AFN	7	8	49	64	56
4	AK	9	7	81	49	63
5	CAP	10	10	100	100	100
6	DAD	8	8	64	64	64
7	DPD	9	6	81	36	54
8	IMA	9	10	81	100	90
9	MAI	9	9	81	81	81
10	DA	8	10	64	100	80
11	HZS	10	10	100	100	100
12	KF	10	9	100	81	90
13	MRF	9	10	81	100	90
14	RNE	9	9	81	81	81
15	MFM	10	9	100	81	90
16	MKWM	6	9	36	81	54
17	MQ	10	10	100	100	100
18	RAM	10	10	100	100	100
19	RS	10	10	100	100	100
20	NNA	10	10	100	100	100
21	SRAZ	10	10	100	100	100
22	WRJS	10	10	100	100	100
23	WA	10	10	100	100	100
24	ZM	10	8	100	64	80
Σ		211	213	1961	1999	1964

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan data dari tabel diatas, dilaksanakan uji reliabilitas melalui manual melalui rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

$$r = \frac{24 * 1964 - 211 * 213}{\sqrt{\{(24 * 1961 - 44521)\{24 * 1999 - 45369\}}}}$$

$$r = \frac{47136 - 44943}{\sqrt{2543 * 2607}}$$

$$r = \frac{2193}{\sqrt{6629601}} = \frac{2193}{2574,801}$$

$$r = 0,851$$

Hasil itu selanjutnya dimuat melalui rumus Spearman Brown yakni:

$$r_i = \frac{2r}{1+r} = \frac{2 \cdot 0,851}{1+0,851} = \frac{1,702}{1,851} = 0,919$$

Berdasarkan hasil dari 2 pengujian diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0,851. Selanjutnya mampu diamati nilai 0,851 melampaui nilai Cronbach's Alpha (0,6), mengartikan seluruh butir soal dinyatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Data

Analisis data ialah rangkaian pencarian dan pengorganisasian informasi yang peneliti kumpulkan atau susun secara sistematis setelah mengumpulkannya di lapangan.¹¹ Analisis data bisa dimaknai sebagai sebuah metode analisis data yang maksudnya adalah mengolah data menjadi informasi yang dibutuhkan yang dimana memiliki karakteristik data yang diperoleh gampang dimengerti dan berguna dalam masalah-masalah yang berkorelasi dengan penelitian baik yang berkorelasi dengan penjelasan maupun pengenalan, atau impulan simpulan mengenai ciri-ciri populasi berlandaskan informasi dari sampel. Uji analisis penelitian ini ialah :

a. Hasil Uji Asumsi Dasar

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi keduanya berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik ialah normal atau mendekati normal. Uji normalitas data bisa dipakai guna mencari tahu apakah sebaran data mengikuti ataupun mendekati sebaran normal.¹² Guna menguji data apakah data berdistribusi normal ataupun tidak, mampu dilakukan melalui beragam cara. Tetapi, pada penelitian ini memakai rumus *one sample kolmogrov-smirnov* melalui

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 335.

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data yakni¹³:

- a) Apabila angka signifikansi (SIG) > 0,05, mengartikan data berdistribusi normal.
- b) Apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05, mengartikan data berdistribusi tidak normal.

Berlandaskan ukuran itu, sehingga penulis melaksanakan uji normalitas data memakai SPSS melalui temuan berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.84745794
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan temuan uji SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,989. Nilai itu melampaui 0,05, mengartikan data itu berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai guna tahu mengenai linearitas data, yakni apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linier atau tidak. Uji ini umumnya dipakai selaku syarat pada analisis korelasi pearson. Uji data pada SPSS memakai *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹⁴ Ciri-ciri pengambilan keputusan uji linearitas ialah terdiri dari :

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 180.

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*,78.

- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) mengartikan bisa ditarik kesimpulan mempunyai korelasi yang linear.
- 3) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) mengartikan bisa ditarik kesimpulan kedua variabel tidak mempunyai korelasi yang linear.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest_A * Posttest_B	(Combined)	1026.667	5	205.333	1.273	.384
	Between Groups	335.328	1	335.328	2.078	.199
	Deviation from Linearity	691.339	4	172.835	1.071	.447
	Within Groups	968.000	6	161.333		
	Total	1994.667	11			

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,447. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penerapan model think pair share dalam pembelajaran PAI terdapat hubungan yang linear dengan hasil belajar.

3) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan jenis dari populasi data, yaitu apakah dua atau lebih tim data mempunyai variasi yang sama atau berbeda. Tes ini dipakai dalam analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria yang dipakai pada uji homogenitas ialah¹⁵ :

¹⁵ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

- a) Apabila signifikansi $> 0,05$ mengartikan varian itu homogen
- b) Apabila signifikansi $< 0,05$ mengartikan varian tersebut tidak homogen

Berlandaskan temuan uji homogenitas data, didapatkan hasil melalui tabel output SPSS ialah:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
ANOVA

Data_Baru	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.006	1	.006	.795	.382
Within Groups	.163	22	.007		
Total	.169	23			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan tabel diatas, mampu dipahami nilai signifikansi ialah sejumlah 0,488. Hasil itu mengartikan a nilai signifikasni melampaui 0,05 ($0,382 > 0,05$) diartikan bahwa nilai *posttest* kelas A dan nilai *posttest* kelas B mempunyai varian yang serupa (homogeny) pada derajat signifikansi 0,05.

a. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dipakai guna tahu mengenai korelasi antara dua variabel, Cari tahu seberapa kuat hubungan tersebut, untuk mengetahui apakah arah korelasi tersebut positif atau negatif, dan apakah hubungan tersebut signifikan ataupun tidak.¹⁶ Tahapan-tahapan pengujian korelasi sederhana ialah:

- 1) Menentukan hipotesis

Ho: tidak ada hubungan pada model pembelajaran *think pair share* melalui hasil belajar .

Ha: ada hubungan pada model pembelajaran *think pair share* melalui hasil belajar .

Kriteria pengujian

Apabila signifikansi $> 0,05$ mengartikan Ho diterima

¹⁶ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, 87.

Apabila signifikansi $< 0,05$ mengartikan H_0 ditolak
 Adapula hasil pengujian analisis korelasi sederhana
 memakai bantuan program SPSS ialah:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi Sederhana
Correlations

		Posttest_A	Posttest_B
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.828**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	12	12
Posttest_B	Pearson Correlation	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan Tabel di atas, mampu dipahami nilai signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) ialah sejumlah 0,001. Nilai itu lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga mampu dibagikan simpulan adanya ada hubungan pada pemakaian metode pembelajaran *think pair share* melalui hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) di SD 3 Undaan Kudus.

b. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah analisis yang dipakai guna tahu tentang apakah terdapat pengaruh atau tidak secara signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Cari tahu apa pengaruhnya, seberapa besar pengaruhnya, dan gunakan variabel independen guna mendeteksi nilai variabel dependen.¹⁷

Adapun temuan analisis regresi linear sederhana ialah:

¹⁷ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, 93.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.697	1.474		57.465	.000
	Unstandardized Residual	.895	.191	.828	4.678	.001

a. Dependent Variable: Posttest_B

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan Tabel di atas, mamppu diamati persamaan regresi Penerapan Model *Think Pair Share* pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Keturunan Sedulur Sikep (Samin) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 84,697 + 0,895x$$

Interpretasi dari persamaan regresi ialah.

- 1) Nilai konstanta (a) ialah 84,697. Mengartikan apabila kontanta dari penerapan metode pembelajaran *think pair share* nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) adalah 84,697.
- 2) Nilai koefisien penerapan teknik kegiatan belajar *think pair share* ialah sejumlah 0,895. Hal ini mampu diartikan setiap peningkatan implementasi teknik kegiatan belajar *think pair share* sebesar 1% maka hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) akan meningkat sebesar 0,666%.

d. Hasil Uji t (parsial)

Uji-t ini menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hal ini ditujukan guna memahami apakah penerapan teknik kegiatan belajar *think pair share* berdampak melalui signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) SD 3 Undaan Kudus.

Guna memahami bagaimana pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, mengartikan nilai t yang dihitung perlu

dibandingkan dengan nilai t tabel. Tara kebebasan (df) n-k-1 dapat ditemukan pada tabel distribusi t. (n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel independen). Hasil t-tabel $df = (24-1-1 = 22)$ pada tingkat signifikansi 5% ialah 2.100. Pengujian memakai taraf signifikansi 0,005 dan 2 sisi. Hasil uji-t ialah

Tabel 4.10
Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
penerapan metode pembelajaran <i>think pair share</i> (X)	4,678	2,100	0,001	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan Tabel di atas, mampu dipahami hasil pengujian statistik pengaruh penerapan model kegiatan belajar *think pair share* pada hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) mengartikan nilai t hitung sejumlah 4,678 melalui nilai t tabel 2,100 dan nilai signifikansi 0,001. Mampu dibagikan simpulan nilai t hitung melampaui nilai t tabel ($4,678 > 2,100$), mengartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh dan signifikan). Jadi penerapan model pembelajaran *think pair share* ialah variabel bebas yang berdampak melalui positif serta signifikan pada hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemaparan pada penelitian ini didapatkan melalui hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada Pembelajaran PAI. Pada penelitian ini, sudah ditentukan variabel bebas yakni penggunaan teknik kegiatan belajar *think pair share* dan variabel terikat ialah hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan validitas instrumen penelitian yang berhubungan bersama soal *posttest kelas A* dan *posttest kelas B*, serta rencana penyelenggaraan pembelajaran (RPP). Ketika penelitian berlangsung, mekanisme kegiatan belajar diabadikan lewat foto yang dilakukan oleh seorang teman ketika melakukan penelitian.

Penelitian ini ditujukan guna memahami pengaruh penerapan model *think pair share* pada hasil belajar siswa kelas V keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus. Sampel penelitian ini adalah 24 siswa, 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berlandaskan hasil kajian serta analisis yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dipahami adanya perbedaan yang begitu jelas pada hasil belajar ketika menerapkan model *thin pair share*. Perbedaan ini tercermin dari rata-rata postes nilai A sejumlah 70,6, dibulatkan menjadi 70 dan termasuk melalui nilai yang sesuai. Rata-rata post test kelas B ialah 85,6 yang dibulatkan menjadi 85 dan termasuk kelas baik. Rangkuman posttest Kelas A dan posttest Kelas B mampu diamati melalui tabel di bawah ini

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Posttest Kelas	Posttest Kelas
		A	B
1	Nilai Tertinggi	96	88
2	Nilai Terendah	44	68
3	Nilai Rata-rata	70,6	85,6
4	Jumlah Siswa Tuntas	9	10
5	Persentase Katuntasan	75%	83,3%
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3	2
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	25%	16,7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel di atas terlampir hasil belajar siswa kelas B lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas A. Sehingga bisa diketahui bahwa alasan perubahan skor-B menjadi lebih tinggi dari skor-A, terletak pada perlakuan, yaitu. dalam penerapan model distribusi pasangan ide. Hasil posttest kelas B yang menggunakan model *thinking pair division* lebih melengkapi hasil posttest kelas A. Rangkuman ketuntasan hasil belajar siswa kelas A hanya 75%, sedangkan di kelas B lebih banyak yaitu 83,3%. Hal itu dikarenakan adanya ketidaksamaan perlakuan yang dibagikan di kelas A dan B, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa keturunan sedulur sikep (samin). Pada saat dilakukan *posttest* pada kelas A, peserta didik hanya memakai pendekatan konvensional pada penyelenggaraan pembelajaran PAI. Sementara itu, pada saat *posttest* kelas B, para siswa dibagikan sikap penerapan teknik *think pair share*.

Adapun pemaparan dari hasil penelitian yang sudah diselenggarakan ialah:

1. Hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sebelum diterapkan Metode think pair share pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

Siswa yang tidak diberi perlakuan hanya melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Pendekatan tradisional adalah pendekatan kegiatan belajar konvensional, atau dikenal pula teknik ceramah, dikarenakan cara tersebut sudah lama dipakai selaku sarana komunikasi lisan pada guru bersama siswa pada prosedur belajar mengajar. Dalam pembelajaran tematik, pendekatan tradisional diperlihatkan dengan penjelasan dan tugas serta latihan. Penggunaan pendekatan tradisional menolong siswa lebih banyak mendengarkan pemaparan tenaga pendidik dan menyelesaikan tugas di depan kelas ketika guru membagikan soal latihan kepada siswa, yang seringkali dipakai dalam pembelajaran tematik dengan memakai pendekatan tradisional, antara lain dengan teknik ceramah, tanya jawab, metode, metode diskusi dan metode lainnya. tugas.¹⁸

Namun pendekatan kegiatan belajar yang dipakai tenaga pendidik saat ini masih memakai cara konvensional dengan teknik kegiatan belajar yang berulang-ulang atau repetitif. Metode ini pada akhirnya mengakibatkan kurang optimalnya pendidikan serta penguasaan materi yang diajarkan, serta siswa juga tidak mampu berpikir kritis, sebab otak siswa diminta guna mengingat tetapi tidak melaksanakan analisis melalui kritis. Pendekatan tradisional memosisikan guru selaku pemilik pengetahuan atau penguasa pengetahuan, guru dipandang selaku penyampai pengetahuan atau informasi, siswa menjadi obyek pasif dan hanya penerima informasi, sehingga siswa menjadi kritis. Informasi yang disajikan juga mempunyai sifat standar, lazimnya disajikan dalam buku teks, dan materinya sama. Metode pembelajarannya cukup dengan menyimak atau menyimak, membagikan catatan serta menghafal teks. Evaluasi ataupun penilaian lazimnya hanya melalui ujian pilihan ganda. Oleh karena itu, siswa tidak mempunyai kebebasan guna mengungkapkan pemikirannya terhadap soal, dan tidak ada metode evaluasi lainnya.¹⁹

¹⁸ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 21.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 129.

Hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan konvensional pada pembelajaran PAI mencakup kategori cukup, hal ini mampu dibagikan pembuktian atas temuan *posttest* kelas A yang memperoleh nilai rerata hasil belajar siswa yakni 70,6. Siswa yang lulus KKM adalah sejumlah 9 siswa melalui taraf 75% dan siswa yang lulus adalah sebanyak 3 siswa melalui taraf 25%. Ada banyak sekali yang harus dibenahi pada kelas A, karena kebanyakan siswa yang lulus nilainya adalah 76.

Saat peneliti menyelenggarakan aktivitas pembelajaran PAI melalui penggunaan pendekatan konvensional, peneliti memperoleh beragam permasalahan yakni:

- a. Pemakaian pendekatan konvensional dirasa kurang mengena apabila diimplementasikan pada pembelajaran PAI, sebab pembelajaran PAI ialah pembelajaran yang memerlukan kecermatan dan daya tangkap siswa yang tinggi. Apalagi pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai bekal kehidupan selama hidupnya.
- b. Nampak banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI dibandingkan ketika memakai pendekatan tradisional.
- c. Banyak siswa yang lelah dan penat sebab selama proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan pemaparan saat perkuliahan.
- d. Siswa terkesan pasif pada pembelajaran sebab semua sumber informasi berasal dari guru dan siswa tidak terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran.
- e. Materi yang disajikan kurang dimengerti siswa, sebab guru kerap memberikan ceramah daripada menyajikan dan mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung.

Berlandaskan permasalahan yang didapati beberapa peneliti di atas, mampu dibagikan simpulan pemakaian pendekatan tradisional sudah tidak optimal lagi, sebab pembelajaran kebanyakan bersifat klasikal dan membosankan. Pendekatan pembelajaran PAI tradisional hanya menitikberatkan guru selaku sumber informasi, tanpa menyertakan siswa melalui aktif pada pembelajaran. Namun, pemakaian pendekatan tradisional dalam pembelajaran tematik tidak dapat dianggap 100% salah, sebab penerapan metode pembelajaran tradisional memiliki beberapa keunggulan, antara lain.:

- a. Guru dapat lebih cepat menyampaikan informasi pada saat pembelajaran, karena sumber informasi hanya dari guru, dalam hal ini guru dapat dengan mudah memimpin kelas.
- b. Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- c. Sejumlah besar siswa dapat mengamati penerapan pendekatan tradisional dalam pembelajaran tematik.

Akan tetapi, keunggulan pemakaian pendekatan tradisional tidak dapat sepenuhnya menutupi kelemahan penyelenggaraan pembelajaran tematik. Sebab dengan menggunakan pendekatan konvensional seringkali sulit membuat siswa tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Karena pendekatan tradisional biasanya membosankan, daya serap rendah, cepat hilang seba jelek. Disisi lain, pendekatan tradisional pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada penguasaan konsepsi daripada kompetensi. Oleh karena itu perlunya guru inovatif dalam memakai pendekatan dalam pembelajaran tematik yang membuat siswa aktif berpartisipasi pada pembelajaran. Guru dinantikan bisa memakai metode pengajaran konstruktivis yang memusatkan pada peran aktivitas dan pengalaman siswa pada pembelajaran. Pendekatan konstruktivis memandang siswa selaku sumber pemahaman yang perlu dikembangkan sehingga guru berkedudukan selaku fasilitator yang memotivasi siswa guna lebih interaktif pada aktivitas pembelajaran.

Berlandaskan hal itu, dinantikan pengajaran dilakukan melalui zat aktif. Pendekatan pembelajaran konstruktivis memungkinkan siswa untuk berpikir secara aktif, pada pendekatan ini penilaian dilakukan melalui berbagai sumber, bukan hanya ujian. Hal ini dapat dilakukan tidak hanya melalui pengamatan siswa, kegiatan kelas dan hasil, tetapi juga melalui evaluasi proses. Sebab pada pembelajaran tematik menuntut guru untuk kreatif ketika menetapkan dan mengembangkan topik pembelajaran serta menekankannya dari sudut pandang yang berbeda. Jika pembelajaran suatu mata pelajaran dilaksanakan seorang guru, sehingga guru perlu mempunyai pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran yang dipilihnya dari segi beragam mata pelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan keterpaduan ketika pengembangan pemahaman, kompetensi dan kepribadian siswa. Mata pelajaran yang dipilih sebaiknya diambil dari lingkungan tempat tinggal siswa agar pembelajaran tetap hidup.

Berlandaskan pemaparan di atas, mampu dibagikan simpulan hasil belajar siswa asal Sudalar-Sikep (Samiin) pada

pendidikan PAI melalui pendekatan tradisional masih belum memuaskan. Hal ini karena menggunakan pendekatan tradisional pada pembelajaran PAI terkesan sangat membosankan. Sebab pendekatan tradisional pada pembelajaran tematik pada dasarnya hanya berfokus pada guru, maka siswa kebanyakan pasif ketika mengikuti pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sesudah diterapkan Metode *think pair share* pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

Pendidikan agama Islam ialah ajaran yang bertujuan guna membimbing melalui sistematis dan pragmatis terhadap pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya hidup selaras bersama ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di akhirat. Perihal dasar-dasar pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan Islam mengungkapkannya melalui berbeda. Ada yang menyebutkan pendidikan Islam dilandaskan Al-Qur'an dan Hadits, ada pula yang mengatakan bahwa pendidikan Islam didasarkan pada ibadah.²⁰

Think Pair Share adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan Frank Lyman di Universitas Maryland dan diadopsi penulis pada bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun berikutnya. Metode ini membawa pada unsur interaktif pembelajaran kooperatif gagasan “waktu menunggu atau berpikir” (wait or think time), hingga kini selaku aspek yang ampuh untuk meninggikan tanggapan siswa terhadap pertanyaan.²¹

Peneliti tertarik untuk memakai metode pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI sebab pendekatan pembelajaran ini mempunyai karakteristik berpusat pada peserta didik, model pembelajaran kolaborasi yang memberikan waktu pada siswa guna berpikir dan menanggapi serta saling membantu antar anggota kelompok. Bantuan seorang guru dibutuhkan guna menyelenggarakan mekanisme itu. Tetapi, bantuan guru harus berkurang seiring bertambahnya usia siswa atau kelas siswa meningkat.

Hasil belajar siswa melalui implementasi metode pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran PAI masuk

²⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), 15.

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 206.

pada kategori baik, hal ini mampu dibagikan pembuktian atas hasil *posttest* kelas B yang mengartikan nilai rerata hasil belajar siswa ialah sejumlah 85,6. Siswa yang lulus adalah sebanyak 10 siswa melalui taraf 83,3%, kemudian siswa yang tidak lulus sejumlah 2 siswa dengan persentase 16,7%. Meskipun demikian, masih ada beberapa catatan yang harus diperhatikan karena masih ada siswa yang nilainya terlalu buruk.

Ketika peneliti menyelenggarakan aktivitas pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*, peneliti memperoleh beragam keberhasilan, yakni:

- a. Keterampilan dan proses kognitif siswa pada pembelajaran meningkat dibandingkan dengan pendekatan tradisional penerapan pembelajaran PAI.
- b. Menerapkan model pembelajaran berbagi ide, pengetahuan siswa bersifat sangat personal dan kuat karena dapat memperkuat pemahaman, daya ingat dan asimilasi siswa pada materi pembelajaran.
- c. Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sebab ciri terpenting pendekatan saintifik ialah mengajak siswa guna belajar dan menjadikan siswa selaku pusat pembelajaran.
- d. Penerapan model pembelajaran berpikir berpasangan memotivasi siswa berpikir kreatif serta bertindak atas inisiatif sendiri.
- e. Penerapan model pembelajaran berbagi pikiran berpasangan terbukti begitu optimal ketika meninggikan hasil belajar siswa berkat pembelajaran yang menyenangkan. Melalui cara ini, siswa dapat berpikir lebih tenang saat belajar.

Disisi lain, pada penyelenggaraan pembelajaran PAI melalui Penerapan model pembelajaran *think pair share* peneliti masih memperoleh beragam hambatan, namun hambatan itu mampu teratasi melalui begitu mudah oleh penulis. Hambatan itu mencakup:

- a. Penerapan model pembelajaran membuat siswa kurang pandai mengungkapkan keterkaitan antar materi, sehingga terkesan ada siswa yang merasa malas sebab tidak paham. Peneliti mengatasi hal tersebut melalui pembagian instruksi khusus untuk meninggikan kemampuan berpikir siswa saat mengikuti pembelajaran.
- b. Jumlah siswa yang besar yakni 24 siswa dianggap kurang efektif jika menggunakan model pembelajaran *think pair*

share. karena butuh waktu lama untuk menemukan teori atau solusi masalah lainnya.

3. Pengaruh penerapan model *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus

Melalui penelitian yang penulis laksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu *posttest* kelas A dan *posttest* B. Selain itu, data diuji normalitas dan homogenitasnya, jika datanya normal, linier, dan homogen, maka Langkah berikutnya ialah menghitung uji analisis data (uji hipotesis) melalui uji-t (parsial) melalui pemakaian program SPSS.

Berlandaskan hasil uji t (parsial), mampu dipahami hasil pengujian statistik pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) mengartikan nilai t hitung sejumlah 4,678 melalui nilai t tabel 2,100 dan nilai signifikansi 0,001. Mampu dibagikan simpulan nilai t hitung melampaui nilai t tabel ($4,678 > 2,100$), mengartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh dan signifikan). Jadi penerapan model pembelajaran *think pair share* selaku variabel bebas yang berdampak melalui positif dan signifikan pada hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep (samin) SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

Berlandaskan temuan itu, mampu dibagikan simpulan adanya ketidaksamaan hasil belajar antara tahanan *posttest* kelas A dan *posttest* kelas B. Ketidaksamaan hasil belajar ini sebab pada mekanisme pembelajaran PAI melalui implementasi model pembelajaran *think pair share* siswa disajikan permasalahan kontekstual guna menemukan penuntasan atas permasalahan tersebut secara berkelompok melalui upaya berpikir, berpasangan dan berbagi.